

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada saat ini semakin berkembang pesat dan perusahaan saling bersaing baik dari perusahaan kecil maupun perusahaan besar dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Perusahaan dapat memperlihatkan keunggulan bisnisnya masing-masing dengan meningkatkan produk layanan dan jasa yang berkualitas serta melakukan inovasi terhadap perusahaannya. Sebuah perusahaan tentunya memiliki resiko kegagalan atau bisa di katakan *financial distress* dimana perusahaan tersebut melakukan kesalahan dalam pengawasan, pelayanan atau produk barang yang di proses dan di pasarkan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu penurunan likuiditas dimana penurunan likuiditas itu sendiri dapat menyebabkan hutang perusahaan semakin banyak yang digunakan untuk membayar kewajibannya tersebut sehigga dapat berujung ke *financial distress*.

Ciri-ciri lainnya yaitu mengalami kerugian yang dapat menyebabkan pemotongan anggaran perusahaan. Tingginya *Leverage* juga dapat memicu terjadinya *financial distress* dimana penggunaan utang yang berlebihan atau tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Faktor pertama struktur modal, pengambilan keputusan penting dalam kebijakan struktur modal. Keputusan manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber- sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Struktur modal perusahaan, terdiri dari hutang dan ekuitas. Struktur modal juga menyangkut tentang biaya modal, dan biaya modal itu sendiri. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tentu membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan sarana produksi dan juga menambah modal kerja. Perusahaan memenuhi kebutuhan tambahan modal dapat melakukan pinjaman dalam bentuk hutang sebagai sumber modal. Faktor kedua rasio profitabilitas .Perusahaan yang memiliki usaha yang tidak stabil , dimana salah satu faktor penyebabnya yaitu rasio profitabilitas yang rendah akan berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan yang maemburuk . Kondisi yang memburuk tersebut dapat memicu terjadinya *financial distress*.

Faktor ketiga rasio likuiditas. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah tentunya memiliki potensi yang besar terhadap *financial distress*. dikarenakan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka akan menyebabkan bertambahnya hutang perusahaan yang dapat semakin membanyak dan menyebabkan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* hingga total mengalami kebangkrutan. Faktor terakhir *leverage* dikatakan aset yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham perusahaan. Rasio *leverage* yang biasa digunakan yaitu rasio utang , dimana rasio utang semakin rendah maka kondisi perusahaan semakin baik dan tingkat *financial distress* rendah sedangkan jika rasio utang semakin tinggi maka tingkat *financial ditress* tinggi.

Tabel I.1

Fenomena Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
(dalam jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Aset Lancar	Modal	Lab Setelah pajak
PT Bintang Mitra Semestara Tbk	2017	361,767,287	505,111,733	445,484,690	143,344,446	-3,097,905
	2018	450,074,810	597,892,996	548,523,549	147,818,186	5,556,962

(BMSR)	2019	470,984,702	622,051,446	513,595,870	151,066,744	5,192,109
PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2017	7,793,559	16,823,208	8,816,349	9,029,649	1,304,600
	2018	10,014,019	19,940,850	11,268,597	9,926,831	1,596,652
	2019	11,342,184	21,409,046	10,777,639	10,066,861	703,077
PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII)	2017	175,788,682	423,181,306	244,356,486	247,392,624	13,921,992
	2018	174,710,728	450,303,354	266,336,566	275,592,626	30,402,061
	2019	189,495,952	490,860,655	277,538,146	301,364,703	25,744,441
PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)	2017	59,983	89,107	65,688	29,124	1,535
	2018	79,892	111,921	83,571	32,029	3,129
	2019	91,348	123,443	82,678	32,095	1,341

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk total hutang meningkat 24% dan laba setelah pajak meningkat 79% di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 . Hal ini menunjukkan bahwa total hutang meningkat bersamaan dengan peningkatan laba ,dimana kenyataannya total hutang meningkat maka laba setelah pajak menurun.

PT AKR Corporindo Tbk menunjukkan total aktiva pada tahun 2019 mengalami peningkatan 7% dibandingkan tahun 2018 sedangkan laba setelah pajak pada tahun 2019 mengalami penurunan 56% dibandingkan tahun 2018 . Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva meningkat dan laba setelah pajak menurun, dimana kenyataannya total aktiva meningkat bersamaan dengan peningkatan laba.

PT Arita Prima Indonesia Tbk menunjukkan aset lancar meningkat 9 % dan laba setelah pajak meningkat 118% di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 . Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar meningkat bersamaan dengan peningkatan laba , dimana kenyataannya aset lancar meningkat maka laba setelah pajak menurun.

PT Kobexindo Tractors Tbk menunjukkan modal meningkat 10% dan laba setelah pajak meningkat 100% di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 . Hal ini menunjukkan bahwa modal meningkat bersamaan dengan peningkatan laba , dimana kenyataannya modal meningkat maka laba setelah pajak menurun.

Sesuai penjelasan yang telah ada sebelumnya, maka akan diteliti lebih lanjut yang berjudul ” Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap potensi terjadinya *financial distress* perusahaan (Studi pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” . Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka kami ingin menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap potensi *financial distress*.

Teori Pengaruh

Pengaruh struktur modal terhadap potensi terjadinya *financial distress* perusahaan

Rasio DER(Debt to Equity Ratio) terhadap hasil Prediksi Kebangkrutan perusahaan berpengaruh negatif signifikan . Penurunan pada DER membuat resiko yang ada dalam perusahaan pun ikut menurun , dimana semakin turun angka DER yang dihasilkan selalu diimbangi dengan naiknya angka Z-Score perusahaan. (Indah Pratiwi dan Yoyon Supriadi, 2014).

Struktur Modal dengan proksi DER mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap prediksi Kebangkrutan, dimana semakin rendah jumlah rasio DER menyatakan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. penelitian ini menunjukkan rata-rata rasio DER mengalami kenaikan, hal ini sejalan dengan adanya penurunan profitabilitas perusahaan (Khusnul Khotimah dan Indah Yuliana, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio DER terhadap hasil Prediksi kebangkrutan perusahaan berpengaruh positif signifikan, hal ini dapat dilihat dari besar kecilnya rasio atas nilai hutang terhadap ekuitas bahwa semakin kecil nilai rasio semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut dan semakin besar nilai rasio akan menambah kemungkinan terjadinya *financial distress*. (Anis Setiawati, 2020).

Struktur modal berperan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan dan menentukan kondisi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta berpengaruh terhadap penggunaan biaya modal.

Pengaruh profitabilitas terhadap potensi terjadinya *financial distress* perusahaan

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya *financial distress*, dimana nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh return yang tinggi sehingga potensi mengalami kesulitan finansial akan rendah (Rika Harianti dan R.A.Sista Paramita, 2019).

Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi terjadinya *financial distress*, dimana perusahaan yang tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan maka profitabilitas menurun dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar (Hendra, Afrizal dan Enngar Diah P.A, 2018).

Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi terjadinya *financial distress*, apabila profitabilitas suatu perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar (Orina Andre dan Salma Taqwa, 2014).

Semakin tingginya profitabilitas maka semakin rendah munculnya risiko *financial distress* dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Pengaruh likuiditas terhadap potensi terjadinya *financial distress* perusahaan

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan current ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. likuiditas tinggi mencerminkan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendeknya, sehingga kemungkinan perusahaan gagal bayar semakin kecil (Tirza Chrissentia dan Julianti Syarieff, 2018).

Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini bisa menimbulkan permasalahan. Perusahaan memiliki prosentase *CR* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan jauh dari kondisi *financial distress* dan sebaliknya, rasio likuiditas yang diukur *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* (Ni Luh Putu Ari Dewi, I Dewa Made Endiana dan I Putu Edy Arizona, 2018).

Ketika likuiditas perusahaan meningkat maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil begitu juga sebaliknya, rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio (CR)* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress* (Khirstina Curry1 dan Erliana Banjarnahor, 2018).

Semakin tingginya rasio likuiditas maka semakin rendah munculnya risiko *financial distress* dikarenakan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dimana jika rasio likuiditasnya rendah maka otomatis perusahaan akan memiliki banyak hutang yang dapat menyebabkan *financial distress*.

Pengaruh leverage terhadap potensi terjadinya *financial distress* perusahaan

Rasio leverage yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah utang yang hampir sama besar dengan total aktiva dan

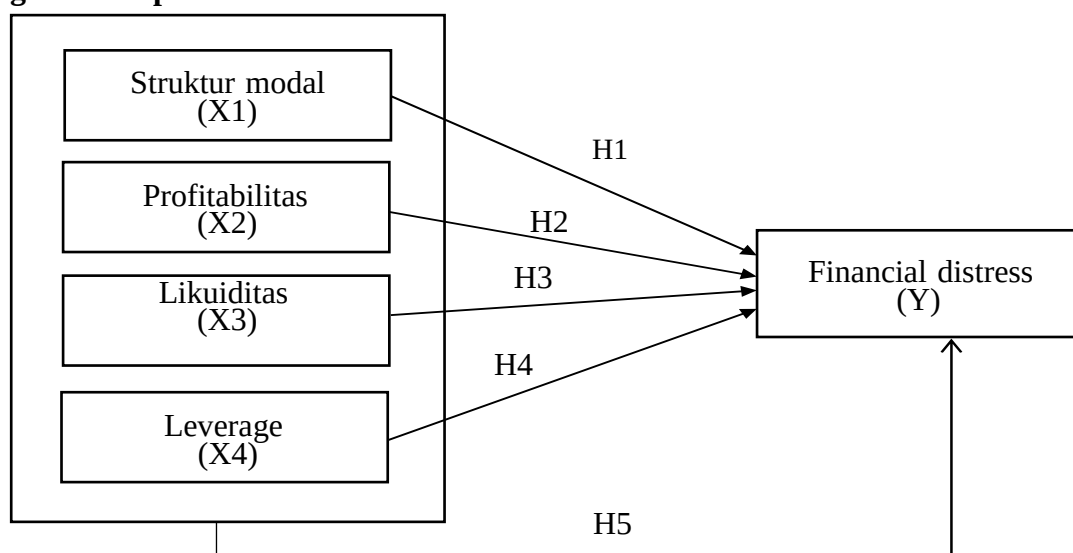
bahkan ada perusahaan yang memiliki jumlah utang yang lebih besar daripada total aktiva. leverage memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi financial distress. (Orchid Gobenvy, 2014).

Leverage menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* sehingga ini berarti semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin besar pula kemungkinan *financial distress*nya (Agustina windiastuti, 2020).

Leverage yang diukur dengan *Debt to Asset ratio (DAR)* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Secara keseluruhan, ketepatan klasifikasi pada model regresi ini dalam mengelompokkan perusahaan subsektor property dan real estate yang mengalami financial distress dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* (Ni Made Inten Septiani dan I Made Dana, 2019).

Rasio *leverage* yang digunakan biasanya rasio utang, dimana rasio tersebut menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar hutang nya tepat waktu. Tinggi nya penggunaan utang dapat mengakibatkan kondisi perusahaan memburuk yang dapat berujung ke *financial distress*.

Kerangka Konseptual



Gambar I.I

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih praduga karena harus dibuktikan terlebih dahulu.

H1 : Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI

H2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI

H3 : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI

H4 : *Leverage* Secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI

H5 : Struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI